**HUBUNGAN ANTARA *GRIT* DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN GRIT AND ENTREPRENEURSHIP***

***INTENTION FOR STUDENTS IN YOGYAKARTA***

Mohammad Ardhi Anwar

Universitas Mercubuana Yogyakarta

Ardydjawampasi28@gmail.com

082140030507

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *grit* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *grit* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa di Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di yogyayakarta sebanyak 100 responden. Tehnik pengumpulan data yang di gunakan adalah metode *purposive sampling* dengan menggunakan skala *grit* dan skala intensi berwirausaha. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment.* Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi (rxy) = 0,377 dengan taraf signifikansi p = 0,000 yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara *grit* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa di Yogyakarta. koefisien determinasi (R2) sebesar 0,142, menunjukkan bahwa variabel *grit* memberikan sumbangan efektif sebesar 14,2% terhadap intensi berwirausahadan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *grit,* intensi berwirausaha, Mahasiswa di Yogyakarta

## ABSTRATC

*This study aims to determine the relationship between grit and entrepreneurial intentions for students in Yogyakarta. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between grit and entrepreneurial intentions for students in Yogyakarta. The subjects in this study were students in Yogyakarta as many as 100 respondents. The data collection technique used is the purposive sampling method using a grit scale and an entrepreneurial intention scale. The data analysis method used is correlation analysis product moment. Based on the results of the study, the correlation coefficient value (rxy) = 0.377 with a significance level of p = 0.000 which means that there is a significant positive relationship between grit and entrepreneurial intentions for students in Yogyakarta. The coefficient of determination (R2)of 0.142, indicating that the variable grit gives the effective contribution of 14.2% to the intention of entrepreneurship and the remaining 85.8% is influenced by other factors not examined in this study. Keywords : grit, entrepreneurial intentions, students in Yogyakarta*

# PENDAHULUAN

Tingginya tingkat pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di Indonesia. Banyaknya jumlah lulusan sarjana baru yang ingin memasuki dunia pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di Indonesia adalah terlampau banyaknya tenaga kerja yang di arahkan ke sektor formal, sehingga ketika pekerjaan di sektor formal tidak tumbuh dan berkembang, orang tidak berusaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor swasta. Hal inilah yang menyebabkan tingginya angka penggaguran dan rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Andika & Madjid, 2012).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang atau 5,28 % dari jumlah angkatan kerja. Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka pada kuartal kedua 2020 akan bertambah 4,25 juta orang. Angka tersebut merupakan proyeksi yang dibuat CORE berdasarkan skenario ringan. Sementara pada skenario sedang akan terdapat tambahan 6,68 juta orang yang menganggur, sedangkan pada skenario berat sebanyak 9,35 juta orang. Fauzia (2020) mengatakan peningkatan (TPT) di akibatkan karena adanya jumlah peningkatan tenaga kerja per agustus 2020 sebesar 2,36 juta menjadi 138,22 juta orang. Lulusan sarjana juga menjadi salah satu penyumbang tertinggi terhadap pengganguran di Indonesia yang di akibatkan kurangnya lapangan pekerjaan sementara tiap tahun mahasiswa lulusan sarjana di prediksi terus meningkat

Berwirausaha menjadi alternatif bagi para mahasiswa ketika akan di hadapkan persaingan memasuki dunia kerja dimana lapangan pekerjaan sudah sangat sempit, sehingga kalangan mahasiswa di tuntut agar dapat merintis wirausaha sehingga terciptanya lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi jumlah pengangguran (karimah, 2016). Mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi akan mampu menciptakan ide yang inovatif dan kreatif dalam merencanakan suatu hal baru sehingga mampu mendorongnya untuk bekerja lebih giat, dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada, serta mampu mengoptimalkan semua potensi yang ada dalam dirinya (Walgito dalam Baeti, 2019).

Wijaya (2007) Inteni berwirausaha adalah niat atau keyakinan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha. Intensi berwirausaha dapat di artikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat di gunakan untuk tujuan pembentukan sebuah usaha (Katz & Gartner, 1988). Pada penelitian ini, aspek-aspek intensi berwirausaha yang di gunakan adalah *The entrepreneurial model* yang dikembangkan oleh (Linan & Chen, 2009). Model tersebut merupakan adaptasi rumusan dari *Theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) (Linan & Chen, 2009). Berikut adalah aspek aspek intensi berwirausaha yang di kemukakan oleh (Linan & Chen, 2009) yaitu pertama sikap individu (PA) merupakan keyakinan dalam diri untuk memberikan respon positif atau negative terhadap suatu hal dan menjadi dasar dalam berprilaku. Kedua norma subjektif (SN) merupakan presepsi individu terhadap orang – orang sekitar yang akan mendukung atau tidak mendukung ketika akan melakukan prilaku tertentu. Norma subjektif lebih fokus kepada tekanan sosial yang akan terjadi kepada individu. Ketiga yaitu kontrol prilaku (PCB) merupakan presepsi tentang mudah atau sulit dalam melakukan suatu prillaku. Kontrol prilaku menekanan pada keyakinan akan ketersedian sumber daya atau hambatan untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Menurut Mustaqim (2017) bahwa Intensi berwirausaha menjadi peranan penting bagi kehidupan mahasiswa agar ketika menjadi sarjana tidak lagi kesulitan mencari pekerjaaan bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Yuliani, Novita dan Pramestari (2019) Mahasiswa dengan intensi beriwirausaha tinggi akan mampu menciptakan ide-ide dan pemikiran baru untuk menghasilkan suatu hal baru dan berbeda. Harapannya mahasiswa memiliki intensi berwirausaha agar mampu menunjukkan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta mampu mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka menyukseskan bisnis (Kurniasih, Lestari & Herminingsih, 2013).

Menurut Duckworth (2017) *Grit* adalah sikap dan kecenderungan dalam mempertahankan kegigihan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Hochanadel dan Finamore (2015) *Grit* adalah salah satu ciri khas untuk membantu seseorang dalam mengubah presepsi bahwa keberhasilan dan kesuksesan bukan hanya di tentukan oleh kecerdasan. Jin dan kim (2017) seseorang yang memiliki *grit* tinggi akan lebih mudah mencapai tujuanya dan memenuhi kebutuhan atas kepuasan dirinya sehingga selalu berusaha keras dalam menghadapi tantangan dan mempertahankan usahanya. Tirado, dkk (2019) keberadaan *grit* dalam diri seseorang akan menjadikanya bersungguh-sungguh menghadapi berbagai tantangan dalam berwirausaha, sehingga akan mampu memperlihatkan intensi berwirausaha yang kuat karena memiliki semangat dan tekad yang kuat.

# METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang sedang berkuliah di Yogyakarta dengan usia minimal 18 tahun. Instrumen yang digunakan adalah skala model Likert dengan menyebarkan skala melalui *googleform*. Data yang dikumpulkan dianalisis secara statistic menggunakan program SPSS v.26 (*Statistical Product and Service Solution version 26*). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi Product Moment. Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui korelasi tunggal antara variabel bebas dan variabel terikat. Kaidah dalam analisis ini adalah apabila nilai signifikansi < 0,01 berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, apabila nilai signifikansi > 0,01 berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

# HASIL DAN PEMBAHSAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* (*pearson correlation*)dalam penelitian ini diperoleh niali korelasi (rxy) sebesar 0.377 dengan p = 0.000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensi berwirausaha dengan *grit* pada mahasiswa di yogyakarta, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Diterimanya, hipotesis dalam penelitian ini menunjukan koefisien korelasi yaitu terdapat hubungan yang rendah antara variabel intensi berwirausaha dengan *grit,* karena koefisien korelasi berada pada interval 0.200-0.399 Sugiyono (2016). Adapun hasil koefisien determinasi (R2) yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,142. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *grit* memberikan sumbangan efektif sebesar 14,2% terhadap intensi berwirausahadan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut wolfe dan syed (2017) *Grit* sangat berperan penting bagi seseorang untuk tujuan jangka panjangnya dalam membangun wirausaha. Jim dan kim (2017) juga menjelaskan seseorang yang memiliki *grit* tinggi akan lebih mudah mencapai tujuanya dan memenuhi kebutuhan atas kepuasan dirinya sehingga selalu berusaha keras dalam menghadapi tantangan dan mempertahankan usahanya. Hasil penelitian ini mengungkap adanya hubungan yang positif antara *grit* dengan intensi berwirausaha. Hal ini juga di dukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu Mueller, Wolfe dan Syed (2017) mengungkapkan adanya hubungan positif antara *grit* dengan intensi berwirausaha. Penelitian Artha dan Wahyudi (2019) Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor *grit* terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian Butz, Hanson, Schultz dan Warzynski (2018) mengatakan bahwa adanya hubungan positif yang kuat antara *grit* dan intensi berwirausaha. Hasil penelitian Kristianie (2020) juga menunjukan bahwa *grit* memberikan sumbangan efektif sebesar 31,2% terhadap intensi berwirausaha. Mueller, dkk (2017) mengatakan jika *grit* seseorang rendah akan menjadikanya sosok yang pesimis mudah putus asa,tidak percaya diri, sehingga akan sulit untuk memulai suatu usaha. individu dengan intensi berwirausaha rendah cenderung bersikap apatis dan tidak tertarik terhadap bisnis berwirausaha. Mustaqim (2017) Mengatakan intensi berwirausaha lemah akan membuat mahasiswa hanya belajar seputar perkuliahan saja dan bekerja setelah lulus perguruan tinggi,sehingga ketika tidak kunjung mendapat pekerjaan maka hanya meningkatkan jumlah pengangguran golongan sarjana. Duckwoth (2017) menjelaskan dua aspek yang mempengaruhi *grit* yaitu :

*Concictency of interest* ( konsistensi minat) adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan minatnya pada satu tujuan. Individu dengan minat yang tinggi cenderung tidak mudah teralihkan dengan hal-hal lain ataupun berubah hanya karena situasi dan keadaan dan akan tetap fokus pada tujuan jangka panjangnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Konsistensi minat pada subjek cenderung tinggi meskipun banyak permasalahan yang di hadapinya dalam mencapai tujuan, bahkan ketika lingkungan sosial tidak mendukung seperti keluarga teman dan juga masyarakat subjek akan tetap menjalankan apa yang menjadi minatnya. Selain itu, subjek tidak mudah teralihkan oleh tujuan orang lain meskipun peluangnya lebih tinggi daripada apa yang menjadi tujuanya.

*Perseverance of effort* ( ketahanan dalam berusaha) membuat individu memiliki sikap pantang menyerah dan tidak takut akan kegagalan. Individu memiliki tekad yang kuat dan memperlihatkan kesungguhanya dalam berusaha sehingga dapat mempertahankan tujuan. Dalam penelitian ini subjek bekerja keras dalam mempertahankan usaha yang dimilikinya meskipun banyak kesulitan yang di hadapi subjek tidak mudah menyerah, ketika banyak yang meremehkan subjek tetap optimis bahwa tujuanya akan tercapai, selain itu subjek juga menerapkan berbagai macam strategi untuk mempertahankan usahanya dalam mencapai kesuksesan.

Hasil kategorisasi Skala Intensi Berwirausaha menunjukan bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebesar 46% (46 subjek), sedang sebesar 47% (47 subjek), dan rendah sebesar 7% (7 subjek). Hal ini menunjukan bahwa Sebagian besar subjek memiliki intensi berwirausaha yang sedang-tinggi. Walgito (dalam Baeti, 2019) Menjelaskan mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi akan mampu menciptakan ide yang inovatif dan kreatif dalam merencanakan suatu hal baru sehingga mampu mendorongnya untuk bekerja lebih giat, dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada, serta mampu mengoptimalkan semua potensi yang ada dalam dirinya.

Hasil kategorisasi Skala *Grit* menunjukan bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebesar 53% (53 subjek), sedang sebesar 35% (35 subjek), dan rendah sebesar 12% (12 subjek). Hal ini menunjukan bahwa Sebagian besar subjek memiliki *grit* yang tinggi. Jennifer (2017) Mengatakan derajat *grit* yang tinggi akan menjadikan seseorang lebih berani dan bekerja keras untuk mencapai tujuanya meskipun ketika di hadapkan pada kegagalan.

Hasil koefisien determinasi (R2) yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,142. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *grit* memberikan sumbangan efektif sebesar 14,2% terhadap intensi berwirausahadan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

# KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensi berwirausaha dengan *grit*. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil analisis *product moment* yang menunjukkan koefisien korelasi (rxy) sebesar 0.377 (p = 0.000). Artinya, mahasiswa dengan derajat *grit* yang tinggi akan memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan, mampu mempertahankan minatnya, memiliki semangat dan tekad yang kuat, ketekunan, kerja keras, serta sikap pantang menyerah sehingga memiliki intensi yang tinggi dalam berwirausaha. Sebaliknya, mahasiswa dengan *grit* rendah akan menjadikanya sosok yang pesimis, takut akan kegagalan, mudah putus asa, tidak percaya diri, serta sulit untuk mempertahankan minatnya pada satu tujuan, sehingga sulit dalam memulai atau menjalankan usaha.

# DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. (2018). Pengaruh Perilaku Pengambilan Resiko Dan Kelompok Referensi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, *2*(2), 111-128.

Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational behavior and human decision processes*, *50*(2), 179-211.

Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis pengaruh sikap, norma subyektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *In* *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper" Improving Performance by Improving Environment* (pp. 190-196).

Arco-Tirado, J. L., Bojica, A., Fernández-Martín, F., & Hoyle, R. H. (2019). Grit as predictor of entrepreneurship and self-employment in Spain. *Frontiers in psychology*, *10*, 389.

Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Aldila, H. (2019). Kegigihan (grit) pasca depresi. *(Doctoral dissertation, universitas muhamadiyah purwokerto).*

Badan Pusat Statistik. (2019). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,28 Persen. Di akses pada [https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkatpengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html](https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html)

Baeti, N. (2019). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Universitas Mercu Buana Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

Butz, N. T., Hanson, S., Schultz, P. L., & Warzynski, M. M. (2018). Beyond the Big Five: does grit influence the entrepreneurial intent of university students in the US?. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, *8*(1), 1-16.

Duckworth, A. (2017). *Grit: Kekuatan Passion + Kegigihan: Hal terpenting untuk sukses dan bahagia bukanlah bakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Duckworth, A. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality & Social Psychology*

DiMenichi, B. C., & Richmond, L. L. (2015). Reflecting on past failures leads to increased perseverance and sustained attention. *Journal of Cognitive Psychology*, *27*(2), 180-193.

Fauzia, M. (2020). Indonesia Resesi, Jumlah Pengangguran Naik Jadi 9,77 Juta Orang. Di akses pada tanggal 13 maret 2021 dari

[https://money.kompas.com/read/2020/11/05/141654326/indonesia-resesi-jumlah-penganggurannaik-jadi-977-juta-orang](https://money.kompas.com/read/2020/11/05/141654326/indonesia-resesi-jumlah-pengangguran-naik-jadi-977-juta-orang)

Fishbein, M and Ajzen, I. 1975. Belief, Attitude, Intention and Behavior. London: Addison Wesley Publishing Co. *Journal. 32(1). 115-130.*

Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hisrich, P., & Sherperd, H. (2008*). Entrepreneurship 7th edition*. New York: McGraw-Hill

Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). Fixed and Growth Mindset in Education And How Grit Helps Students Persist In The Face Of Adversity. *Journal of International Education Research, 1.*

Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Edisi kelima. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

Izaach, R. N. (2017). Gambaran Derajat Grit Pada Mahasiswa Keperawatan "X" di Kabupaten Kepulauan Aru. *Humanitas, 61-70.*

Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal ekonomika dan bisnis indonesia*, *23*(4), 1-27.

Jaya, I. P. B. A., & Seminari, N. K. (2016). *Pengaruh norma subjektif, efikasi diri, dan sikap Terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN di Denpasar* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Jennifer, P. (2017). Grit: the elusive (but essential) entrepreneurial trait. Diakses dari <https://www.businessnewsdaily.com/10138-grit-entrepreneurship-trait.html>

Jin, B., & Kim, J. (2017). Grit, basic needs satisfaction, and subjective well-being. *Journal of Individual Differences, 38(1), 29–35.*

Karimah Ummi Nirmala. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta. Naskah publikasi. Di akses dari <http://eprints.ums.ac.id/46767/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Katz, J., dan W. Gartner, 1988. *Properties of emerging organizations*. *Journal ofAcademy of Management Review.* Vol. 13 (3) pp. 429-441.

Kourilsky, M. L. dan W. B. Walstad, 1998. Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices”. *Journal of Business Venturing 13 (1): 77-88.*

Kurniasih, A., Lestari, S. D., & Herminingsih, A. (2013). Persepsi mahasiswa terhadap kuliah kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap sikap dan intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, *2*(2), 129-146.

Liñán, F. (2004). Intention-based models of entrepreneurship education. *Piccolla Impresa/Small Business*, *3*(1), 11-35.

Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross–cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship theory and practice*, *33*(3), 593-617.

Lorensa, D. K. (2020). Hubungan antara grit dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa di Yogyakarta. *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*.

Lucas, G. M., Gratch, J., Cheng, L., & Marsella, S. (2015). When the going gets tough: Grit predicts costly perseverance. *Journal of Research in Personality, 59, 15–22.*

Mustaqim, M. (2017). Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Prodi MBS dan ES STAIN Kudus. *Jurnal Ekonomi Syariah*, *5*(1), 134-149.

Reed, L., & Jeremiah, J. (2017). Student grit as an important ingredient for academic and personal success. In *Developments in Business Simulation and Experiential Learning: Proceedings of the Annual ABSEL conference* (Vol. 44).

Rahmawati, 2000, *Pendidikan Wirausaha dalam Globalisasi, Liberty*. Yogyakarta

Santoso. (1993), Lingkungan Tempat Tinggal Dalam Menentukan Minat Berwiraswasta FKIP UNS, (Laporan Penelitian), Surakarta, UNS.

Shapero, A. & Sokol,L. (1982). The Social Dimention of Entrepreneurship.In : Kent,C.A., Sexton,D.L. & Vesper,K.H. (Eds.). The Encyclopedia of Entrepreneurship. *Engelwood Clift,N.J. : Prentice-Hall*

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung : Alfabeta

Sumarsono, H. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa universitas muhammadiyah ponorogo. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, *8*(1),

Summers,D. F. (2000). *The formation of entrepreneurial events*. New York : Garland Publishing

Wahid, A. M. (2006). *Membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan.* Yogyakarya: Graha Ilmu.

Yanto. 1996, Peluang Kerja dan Minat Berwiraswasta di Kalangan Siswa Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan Pekalongan (Laporan Penelitian), IKIP, Semarang

Yuliani, N., Novita, D., & Pramestari, D. (2019). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kawula Mudadi Era Milenial Melalui Pendekatan Inside-out. *Ikra-Ith Abdimas*, *2*(2), 12-22.

Yuniasanti, R., & Verasari, M. (2015). Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *20*(1), 91-99.